

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Komunikasi**

##### **1. Definisi Komunikasi**

Komunikasi merupakan kegiatan yang telah dilakukan oleh manusia sejak manusia itu ada. Namun, ilmu komunikasi yang dikaji saat ini sebenarnya merupakan hasil dari suatu proses berkembang yang sangat panjang. Karena itu, definisi mengenai komunikasi menjadi keberagaman. Komunikasi berasal dari bahasa Inggris “communication” yang menurut Wilbur Schram dalam Effendy (2004:5) bersumber pada istilah *communis* yang dalam bahasa Indonesia berarti “sama”. Artinya kita mengadakan “kesamaan” dalam hal pengertian atau makna dari informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Jika komunikasi tidak berlangsung dengan baik dan tidak dimengerti berarti komunikasi itu dianggap belum berhasil.<sup>1</sup>

Komunikasi terjadi jika setidaknya suatu sumber membangkitkan respon pada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau symbol, baik bentuk verbal (kata-kata), tanpa harus

---

<sup>1</sup> Ardial *komunikasi Studi Kasus Tentang Fungsi Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Peawai*, (Medan: lembaga dan penulisan ilmiah aqli, 2018),h.4

memastikan terlebih dulu bahwa pihak yang berkomunikasi punya suatu system symbol yang sama.<sup>2</sup> Mengemukakan definisi tunggal komunikasi sangat sulit dilakukan sebab kata komunikasi merupakan aktivitas manusia dan menjadi istilah yang sangat populer. Secara etimologi berkomunikasi mengandung makna bersama-sama. Ada unsur “bersama” yang artinya, pemahaman, dan pemaknaan terhadap suatu objek atau pesan yang digagas.

Komunikasi berarti mengadakan kesamaan pengertian antara komunikator (penyebarnya) dengan komunikan (penerima pesan).

Jika diantara dua orang yang berkomunikasi itu memiliki kesamaan pengertian, artinya tidak ada perbedaan terhadap pengertian tentang sesuatu.

Definisi komunikasi Aristoteles oleh sebagian besar pakar komunikasi menilai pandangan ini lebih tepat untuk mendukung suatu proses komunikasi publik dalam bentuk pidato atau retorika menjadi bentuk komunikasi yang sangat populer bagi masyarakat Yunani. Pada perkembangannya pemahaman ini dikatakan sebagian definisi klasik komunikasi.

Harold D. Laswell, sebagaimana dikutip oleh Sandjaja (1999: 7) salah satu peletak ilmu komunikasi

---

<sup>2</sup> Prof. Dr. Deddy Mulyana, M.A. *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya 2004), h.3

mendefinisikan komunikasi :siapa mengatakan kepada siapa menggunakan saluran apa dan dengan dampak apa.” Definisi yang dikembangkan dari karyanya adalah bidang propaganda politik. Seperti Aristoteles, Harrold D. Laswel juga menekankan pada unsur pembicara, pesan, dan khalayak, serta memilih proses komunikasi yang dapat terjadi pada sejumlah level yang berbeda-beda. Level ini bisa terdiri antar individu, antar kelompok sosial, di dalam masyarakat, atau antar masyarakat. Disiplin-disiplin akademik pun mengkaji aspek-aspek komunikasi pada berbagai level tersebut.

Menurut Shannon dalam buku Ahmad Sultra dan Nurhakki (2017:29)

Tujuan adanya komunikasi supaya dapat mempengaruhi orang lain, sehingga timbul adanya umpan balik. Menurutnya, komunikasi mencakup tulisan dan pidato lisan, tetapi juga music, seni gambar, teater balet, dan sebenarnya meliputi semua perilaku manusia. Artinya, semua aktivitas yang berdampak pada orang lain atau memengaruhi pikiran dan perasaan orang lain merupakan aktivitas komunikasi. Kesimpulannya, komunikasi adalah bentuk tingkah laku seseorang, baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi oleh orang lain.

*Turner* mengatakan, komunikasi adalah proses sosial ketika individu-individu menggunakan symbol-

simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan.

Terdapat empat kunci dalam definisi ini, yaitu, proses, sosial, makna, dan lingkungan, diantaranya:

Pertama, bahwa komunikasi merupakan proses sosial artinya selalu melibatkan pengirim dan penerima. Keduanya memiliki peranan penting dalam proses komunikasi dan berinteraksi dengan berbagai niat, motivasi, dan kemampuan.

Kedua, komunikasi sebagai proses, yaitu komunikasi bersifat berkesinambungan dan tidak memiliki akhir. Dengan kata lain komunikasi berbentuk sirkular (berputar) dalam merespon satu sama lain. Komunikasi sangat dinamis, kompleks, dan senantiasa berubah. Dinamis karena dapat berubah-ubah. Kadang diwarnai konflik yang sangat kompleks serta berkesinambungan dengan ragam pesan. Kemungkinan ini terjadi karena komunikasi yang telah dilakukan dengan seseorang pada saat lampau akan terekema dan akan memengaruhi cara kita berkomunikasi di masa yang akan datang.

Ketiga, komunikasi sebagai simbol, yaitu sebuah label arbiter atau representasi dari fenomena yang terdiri dari konkrit dan abstrak. Simbol konkrit merepresentasikan benda, sedangkan abstrak merepresentasikan ide atau

pemikiran. Dalam proses dan simbol terdapat makna, yaitu apa yang terkandung dalam sebuah pesan.

Keempat, makna adalah apa yang diambil dari sebuah pesan. Sebuah pesan bias memiliki satu makna, tetapi dapat pula memiliki berlapis-lapis makna. Oleh Judith Martin dalam sebuah simbol memiliki konsekuensi budaya.

Istilah kunci yang terakhir dalam definisi adalah lingkungan (environment), yaitu situasi atau konteks komunikasi itu berlangsung. Lingkungan terdiri atas beberapa elemen seperti waktu, tempat, priode, sejarah, relasi, dan latar belakang pembicara serta pendengar. Lingkungan juga sangat dipengaruhi oleh unsur teknologi sebab hadirnya teknologi sangat memungkinkan terjadinya komunikasi antara dua oran atau beberapa orang meskipun tidak berada pada tempat yang sama.

## **2. Pola Komunikasi**

Komunikasi yang menimbulkan umpan balik. Umpan balik merupakan suatu proses komunikasi. Wilbur Schram mengatakan, untuk terjadinya proses komunikasi paling sedikit harus memiliki tiga unsur komunikasi, yaitu komunikator, pesan, dan komunian.

Proses komunikasi menurut Effendy (2003:1116) terbagi menjadi dua tahap yaitu sebagai berikut:

- a. Pola komunikasi secara primer adalah proses penyampaian orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang primer adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah jelas karena bahasa yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.
- b. Pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyempain pesan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relative jauh atau jumlahnya banyak.

Esensi dalam Pola komunikasi adalah untuk memperoleh kesamaan makna diantara orang yang terlibat dalam proses komunikasi antar manusia. Menurut pandangan Ruesch dan Bateson dalam Liliweri (1994) tingkatan yang paling penting dalam komunikasi adalah komunikasi antar pribadi yang diartikan sebagai relasi individual dengan orang lain dalam konteks sosialnya. Melalui proses ini, individu menyesuaikan dirinya dengan

orang lain melalui proses yang disebut pengirim (transmitting) dan penerimaan (receiving).

Pola komunikasi yang dijalankan manusia atau mesin sekalipun berkaitan dengan bagaimana komunikasi itu didefinisikan. Jika praktek komunikasi pun sulit dilakukan karena seseorang harus menyederhanakan konsep definisi, cara termudah adalah menggambar komunikasi ke dalam model. Dalam peneliti ini, peneliti menggunakan teori komunikasi kelompok untuk membahas teori pemikiran kelompok di dalam komunikasi dengan Tim gugus Covid-19. Seperti yang telah dijelaskan pada bab I, bahwa komunikasi kelompok adalah sebuah bagian yang penting dalam menjalankan kerja sama.

### **3. Fungsi komunikasi**

Kemampuan manusia berbicara adalah anugrah Tuhan Yang Mahakuasa. Jalinan huruf, kata, dan kalimat yang keluar dari mulut manusia menjadi dasar komunikasi antar manusia disamping symbol-simbol nonverbal.

Setiap hari, bisa saja seorang manusia dewasa mengeluarkan ribuan, belasan ribu, bahkan puluhan ribu kata karena 30% waktu orang dewasa dihabiskan untuk berbicara dalam satu hari.

Berbicara dalam hal ini adalah berkomunikasi. Fungsi berkomunikasi banyak dirumuskan oleh para ahli komunikasi. Diantaranya Rodolf F. Vedeber dan

Nofrion (2016: 23) yang mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi yaitu:

- a. Fungsi sosial, yakni untuk tujuan kesenangan, menunjukkan ikatan dengan orang lain, serta membangun dan memelihara hubungan.
- b. Fungsi pengembalian untuk melakukan keputusan, yakni sesuatu pada waktu tertentu seperti apa yang akan dimakan hari ini? Pergi kuliah atau tidak? Masuk kantor atau bolos?

Adapun Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson dalam Mulyana (2009) yang mengutarakan pendapat bahwa fungsi komunikasi ada dua yaitu:

- a. Untuk kelangsungan hidup diri sendiri meliputi keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri sendiri kepada orang lain, dan mencapai ambisi pribadi.
- b. Untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.

Selanjutnya fungsi komunikasi menurut William Gorden (dalam Deddy Mulyana, 2005: 56), terdiri dari empat fungsi komunikasi ritual, dan fungsi komunikasi instrumental.



Pertama, fungsi sosial. Dalam kesehariannya manusia tidak dapat terpisah dari kehidupan sosial. Di sisi lain setiap individu pun selalu belajar perilaku komunikasi dari kehidupan sosial.

Kedua, fungsi ekspresif, yakni komunikasi berfungsi untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi). Perasaan-perasaan terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal seperti ungkapan perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, dan lain-lain. Komunikasi nonverbal juga dapat berfungsi lebih ekspresif menyampaikan emosi.

Ketiga, fungsi ritual melalui upacara-upacara (*rites of passage*), seperti upacara-upacaraa bulanan, pernikahan dan lain-lain. Melalui acara-acara ritual tersebut symbol-symbol komunikasi digunakan. Orang mengucapkan kata-kata atau perilaku-perilaku tertentu yang bersifat simbolik.

Keempat, fungsi instrumental, yaitu komunikasi menjadi alat untuk kehidupan sebagaimana yang dibahas pada bagian lain bahwa manusia tidak dapat berkomunikasi sebab komunikasi menjadi alat yang digunakan manusia untuk memenuhi berbagai

kebutuhannya baik kebutuhan fisiologi, sosial, dan psikologis.<sup>3</sup>

#### 4. Tujuan komunikasi

Sekurag-kurangnya komunikasi manusia bertujuan untuk melayani enam tujuan umum, yaitu:

a. Mengirimkan-mengetahui informasi

Komunikasi adalah kegiatan menyampaikan informasi melalui pertukaran pikiran, pesan, atau informasi yang dapat dinyatakan dalam percakapan secara verbal, visual, sinyal, tulisan, bahan tindakan tertentu. De Valenzuela dalam Aloliliweri (2001:77) mengatakan, komunikasi merupakan setiap tindakan seseorang dalam mengaami, memberikan (kepada), atau menerma (dari) orang lain informasi tentang keinginan, kebutuhan, presepsi, pengetahuan, atau perasaan tertentu. Tindakan itu mungkin disengaja atau tidak disengaja, mungkin melibatkan sinyal konfensional, dalam bentuk linguistic atau non linguistic, tindakan itu dapat terjadi melalui metode pengucapan atau cara-cara lainnya.

b. Menyatakan-Menghayati Emosi

Perasaan (feelling) muncul ketika ada energy yang menggerakannya. Energy itu yang kita sebut emosi. Ada semacam *quote*, "*happiness is an emotion*". Jadi,

---

<sup>3</sup> Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki Hakki, op.cit, h 57-55  
*pengaantar Ilmu Komunikasi*

apapun namanya, kegembiraan, perasaan (*feelling*), semua tetap dipandang sebagai energy. Kekuatan dari dalam individu yang memengaruhi seseorang untuk menikmati atau mengalami sesuatu disebut *emotion*.

c. Menghibur-menikmati

Setiap orang dengan cara sendiri mengirimkan pesan-pesan yang berisi hiburan untuk dapat dinikmati oleh penerima, jadi pengirim “menghibur” dan penerima “menikmati”.

Komunikasi mengubah dan teknologi komunikasi merombak semua proses ini menjadi lebih dekat ke situasi aslinya. Bahasa hiburan telah menembus batas ruang etnik dan rras. Kita tertawa, terpengaruh, terkejut, bahkan kata-kata menghibur membuat orang menjadi lebih tenang dan merasa nyaman dalam kesehariannya

## **B. Komunikasi Kelompok**

### **1. Pengertian Komunikasi Kelompok**

Komunikasi dalam kelompok adalah komunikasi yang dilakukan antara 3 orang atau lebih. Sejak manusia di lahirkan ke dunia bahkan sejak didalam kandungan pun sudah sering di ajarkan komunikasi oleh ibu, sejak lahir keduania mulai berinterasi dengan orang lain dengan menggunakan kelompok primer yang paling dekat, yaitu keluarga. Kemudian sering dengan perkembangan usia

dan kemampuan intelektualitas, masuk dan terlibat dalam kelompok-kelompok sekunder seperti sekolah, lembaga agama, tempat pekerjaan dan kelompok sekunder lainnya yang sesuai dengan minat ketertarikan.<sup>4</sup>

Kelompok memiliki tujuan dan aturan-aturan yang dibuat dan merupakan kontribusi arus informasi diantara mereka. Sehingga mampu menciptakan atribut kelompok sebagai bentuk karakteristik yang khas dan melekat pada kelompok itu, dengan adanya aturan dalam komunikasi diharapkan bisa menimbulkan *feed back* yang baik.<sup>5</sup>

Menurut Goldberg dan Larson (1985:6) seringkali pengertian komunikasi kelompok disama artian dengan komunikasi organisasi, namun antara disama artian dengan komunikasi organisasi memiliki perbedaan definisi didalamnya. Komunikasi kelompok bersifat langsung dan tatap muka, komunikasi organisasional tidak perlu langsung dan seringkali memang tidak.

Faktor komunikasi dalam kelompok sangatlah penting, hal ini berkaitan dengan kelangsungan penyampaian pesan sering kali terjadi hambatan, seperti cara penyampaian symbol-simbol dan pengolahan symbol serta penggunaan media yang kurang tepat, dengan dilakukannya komunikasi yang efisien maka proses

---

<sup>4</sup> Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Universitas Terbuka 1994), hlm.89

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 270

penyampaian komunikasi pun akan tersampaikan dengan baik, dan dapat dipahami oleh si komunikan.

Faktor yang mempengaruhi dalam komunikasi kelompok diantaranya:

a) Interaksi sosial

Menurut H. Bonner dalam (Gerungan 2004:62) interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, merubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Dalam adanya interaksi sosial dalam kelompok terdapat proses interaksi yang terjadi didalam kelompok yang dipengaruhi oleh dirinya sendiri. Terdapat 4 faktor yang mendasari dalam interaksi sosial yaitu: faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, faktor simpati.

b) Struktur sosial

Shaw menjelaskan dalam (Huraerah&Purwanto 2006:59) bahwa struktur kelompok adalah pola-pola hubungan diantara berbaai posisi dalam suatu susunan kelompok dalam menganalisa stuktur kelompok terdapat 3 unsur penting yang perlu dijelaskan yaitu posisi, status dan peranan. Posisi mengacu kepada tempat seseorang dalam kelompok, peranan mengacu pada hal-hal yang perlu dilakukan serta status mengacu kepada kedudukan seseorang didalam suatu kelompok. Menurut Cartwright

dan Zander dalam (Huraerah&Purwanto 2006:59) faktor-faktor yang menentukan struktur suatu kelompok dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok besar yaitu:

1. Keperluan-keperluan untuk efisiensi pekerjaan kelompok.
2. Kemampuan-kemampuan dan motivasi para anggota kelompok.
3. Lingkungan sosial dan fisik suatu kelompok.

Ketiga klasifikasi tersebut dapat memberkan iklim, bentuk aturan atau fungsi, peran, posisi atau status anggota didalam kelompok.

c) Fungsi individu dalam kelompok

Fungsi individu dalam kelompok dapat membantu jalannya proses interaksi kelompok. Dengan adanya fungsi individu yang ada pada kelompok akan membuat anggota melakukan tugas yang sesuai dengan apa yang telah diberikan, sehingga akan mempermudah jalannya suatu interaksi dalam kelompok.

## **2. Karakteristik Komunikasi Kelompok**

Karakteristik komunikasi dalam kelompok ditentukan melalui dua hal yaitu norma dan peran. Norma adalah persetujuan atau perjanjian tentang bagaimana orang-orang dalam suatu kelompok berperilaku satu sama lainnya.

Norma oleh para sosiologi disebut juga dengan “hukum” (*law*) ataupun “aturan” (*rule*), yaitu perilaku-perilaku apa saja yang pantas dan tidak pantas dilakukan dalam satu kelompok. Ada tiga kategori norma kelompok, yaitu norma sosial, procedural, dan tugas. Norma sosial mengatur hubungan di antara para anggota kelompok. Sedangkan norma procedural menguraikan dengan lebih rinci bagaimana kelompok harus beroperasi, seperti bagaimana suatu kelompok harus membuat keputusan, apakah melalui suara mayoritas ataukah dilakukan pembicaraan sampai tercapai kesepakatan. Dari norma tugas memusatkan perhatian bagaimana suatu pekerjaan harus dilakukan.

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan satu peran. Peran dibagi menjadi tiga, yaitu peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif. Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok sebagai aktivitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan sebagainya. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok pada umumnya kepada kelompoknya, partisipasi anggota macam ini akan memberi sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok

itu sendiri. Sedangkan peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, di mana anggota kelompok menahan diri agar berjalan dengan baik dan tidak terjadi pertentangan dalam kelompok karena adanya peran-peran yang kontradiktif.<sup>6</sup>

Komunikasi kelompok (*group communication*) termasuk komunikasi tatap muka karena komunikator dan komunikan berada dalam situasi saling berhadapan dan saling melihat. Komunikasi kelompok adalah komunikasi dengan sejumlah komunikan. Karena jumlah komunikan itu menimbulkan konsekuensi, jenis ini diklasifikasikan menjadi komunikasi kelompok kecil dan kelompok besar.<sup>7</sup>

a. Komunikasi kelompok kecil

Dalam definisi kelompok kecil, karena dengan jumlah anggota yang kecil memungkinkan semua anggota bisa berkomunikasi secara relative dan mudah. Komunikasi kelompok kecil yaitu Suatu situasi komunikasi dinilai sebagai komunikasi kelompok kecil apabila situasi komunikasi seperti itu dapat diubah menjadi komunikasi antarpersonal dengan setiap komunikan.

---

<sup>6</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 274

<sup>7</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya 1986).hlm



#### b. Komunikasi kelompok besar

Komunikasi kelompok besar ialah kelompok komunikasi yang karena jumlahnya banyak, dalam situasi komunikasi hampir tidak terdapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal. Suatu situasi dinilai sebagai komunikasi kelompok besar jika antara komunikator dan komunikan sukar terjadi komunikasi antarpersonal. Kecil kemungkinan untuk terjadi dialog seperti halnya pada komunikasi kelompok kecil.

Kelompok memiliki tujuan dan aturan-aturan yang dibuat sendiri dan merupakan kontribusi arus informasi diantara mereka. Sehingga mampu menciptakan atribut kelompok sebagai bentuk karakteristik yang khas dan melekat pada kelompok itu.<sup>8</sup>

Kelompok adalah sekumpulan manusia yang merupakan kesatuan dan memiliki identitas, dimana identitas tersebut dapat berupa adat istiadat dan system norma yang mengatur pola interaksi masyarakat manusia yang hidup. Kelompok juga disebut yang memiliki sejumlah orang yang memiliki norma-norma, nilai-nilai, dan harapan-harapan yang sama, yang secara sengaja dan teratur saling berinteraksi dan mempunyai kesadaran diri

---

<sup>8</sup> Burhan Bunggin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 270.

sebagai anggota kelompok yang diakui oleh pihak luar kelompok.<sup>9</sup>

### **3. Klasifikasi kelompok**

#### **a. Kelompok primer dan sekunder**

Kelompok primer adalah suatu kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan akrab, personal, dan menyentuh hati dalam asosiasi dan kerja sama. Kelompok primer juga merupakan salah satu jenis kelompok sosial yang memiliki ciri-ciri unik. Dalam kelompok primer hubungan antar anggotanya sangat erat, bersifat personal, emosional, mesra dan akrab.

Sedangkan kelompok sekunder adalah kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan tidak akrab, tidak personal. Kelompok sekunder tempat individu berhubungan sosial yang anggotanya cukup banyak sehingga interaksinya kurang intensif dan kurang erat. Kelompok sekunder biasanya memiliki nilai dan standar internal spesifik sendiri. Mereka dapat sesuai dengan standar masyarakat atau dalam konflik.

#### **b. Kelompok Keanggotaan dan Kelompok Rujukan**

##### **1. Kelompok keanggotaan**

Kelompok yang anggota-anggotanya secara administratif dan fisik menjadi anggota kelompok itu.

---

<sup>9</sup> Saptono & Bambang Suteng Sulasmono, *Sosiologi* (Jakarta: Pt. Phibeta Aneka Gama 2007), hlm 119

## 2. Kelompok Rujukan

Kelompok yang digunakan sebagai alat ukur (standar) untuk menilai diri sendiri atau untuk membentuk sikap.

### c. Kelompok Deskriptif dan Kelompok Preskriptif

Berdasarkan tujuan, ukuran dan pola komunikasi, kelompok deskriptif dibedakan menjadi tiga :

1. Kelompok Tugas : Kelompok tugas bertujuan memecahkan masalah.
2. Kelompok Pertemuan : adalah kelompok orang yang menjadikan diri mereka sebagai acara pokok. Melalui diskusi, setiap anggota berusaha belajar lebih tentang dirinya.
3. Kelompok penyadar mempunyai tugas utama menciptakan identitas sosial politik yang baru.

## 4. Fungsi Komunikasi Kelompok

Keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya. Fungsi-fungsi tersebut mencakup fungsi hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah, dan pembantu keputusan, serta fungsi terapi. Semua fungsi ini dimanfaatkan untuk

kepentingan masyarakat, kelompok, dan para anggota kelompok itu sendiri.

- a. Fungsi hubungan sosial, dalam arti bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan mendapatkan hubungan sosial di antara para anggotanya, seperti bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktivitas yang informal, santai, dan menghibur.
- b. Fungsi pendidikan adalah bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan.
- c. Fungsi persuasi, seorang anggota kelompok berupaya memersuasi anggota lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Seseorang yang terlibat usaha-usaha persuasive dalam suatu kelompok, membawa risiko untuk tidak diterima oleh para anggota lainnya.
- d. Fungsi *problem solving*, kelompok juga dicerminkan dengan kegiatan-kegiatannya untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan-keputusan.
- e. Fungsi terapi, kelompok terapi memiliki perbedaan dengan kelompok lainnya, karena kelompok terapi

tidak memiliki tujuan, tentunya individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu diri sendiri, bahkan membantu kelompok mencapai consensus.

### **C. Sejarah Covid-19**

#### **1. Sejarah perkembangan dan pengertian pandemi Covid-19**

Awalnya terdapat laporan kasus infeksi virus corona baru (SARS-CoV-2) yang terdeteksi pada 17 November 2019. Seorang pasien berusia 55 tahun yang berasal dari provinsi Hubei menderita penyakit mirip pneumonia, yang akhirnya dinamakan covid-19.

Jumlah pasien cepat berkembang menjadi 27 orang pada 15 Desember 2019 (Sumber: South China Morning Post 02/04).

Tiga bulan kemudian China melaporkan jumlah kasus Covid-19 mencapai 81.589 orang, dengan 3.318 orang meninggal dunia dan 76.408 orang sembuh setelah positif mengidap Covid-19.

Berdasarkan penelusuran data saat itu, tepatnya 5 Maret 2020, jumlah kasus infeksi virus SARS-CoV-2 diseluruh dunia baru mencapai 96.888 orang (sumber: Live Scine Reported). Pada 2 April 2020, virus ini telah menyebar ke 204 negara dan menginfeksi

1.001.078 orang, serta menyebabkan 511.385 kematian (sumber: Worldometers, 02/04).

Virus corona adalah virus yang biasanya menyerang saluran pernapasan. Nama ini berasal dari kata lain “*corona*”, yang artinya adalah mahkota. Nama ini diambil karena bagian luar yang mengelilingi virus virus ini runcing seperti mahkota.

Ada banyak varian dari virus sejenis ini, namun hanya tujuh yang diketahui menginfeksi manusia seperti covid-19, SARS, MERS, SARS diyakini telah berkembang di CHINA dari kelelawar hingga musang dan menginfeksi manusia. MERS telah menyebar dari kelelawar ke unta, kemudian ke manusia di area Timur Tengah. Belum ada yang tahu dari mana covid-19 berasal. Untuk saat ini, ternak yang masuk ke Wuhan-sebuah kota berpenduduk 11 juta diduga sebagai pembawa virus ini. Akan tetapi, para sarjana masih berusaha untuk memahami akar permasalahan persisnya.<sup>10</sup>

Dampak Covid-19 luas, bukan hanya pada kesehatan dan hilangnya nyawa manusia, lebih dari itu covid-19 menyebabkan penderitaan kemanusiaan akibat melemahnya roda ekonomi, lapangan kerja berkurang, dan bahkan tertutup. Karyawan-karyawan

---

<sup>10</sup> Mohammad Amin, dkk, *COVID-19 (Corona Virus Disease 2019)*, (Malang: Intelegensia media, 2020),h.6-7

kehilangan pekerjaan, pengangguran bertambah sedangkan kebutuhan hidup tetap harus terpenuhi.<sup>11</sup>

## 2. Pengertian Wabah, Epidemi, dan Pandemi

Wabah adalah penyebar penyakit di masyarakat di mana jumlah orang terjangkit lebih banyak dari biasanya pada komunitas atau musim tertentu. Wabah dapat terjadi secara terus-menerus, mulai hitungan hari hingga tahun. Wabah tidak hanya terjadi pada suatu wilayah, tetapi bias menyebar ke wilayah lain. Bahkan Negara lain.

Anggapan masyarakat yang sering kali terjadi penyebaran penyakit menular, masyarakat cepat-cepat menyebutkan sebagai wabah. Kenyataannya tidak begitu, penyakit dapat dinyatakan sebagai wabah apabila:

- a. Sudah lama tidak terjangkit di masyarakat.
- b. Muncul penyakit baru yang tidak pernah diketahui sebelumnya.
- c. Penyakit tersebut baru pertama kali menjangkiti masyarakat satu daerah.

Epidemi adalah terjadinya kasus dengan sifat-sifat yang sama pada kelompok manusia pada suatu geografis tertentu dengan efek nyata pada

---

<sup>11</sup> Andi Burhanuddin, dkk, *Merajut Asa Di Tengah Pandemi COVID-19*, (Yogyakarta: deepublish, 2020),h.117

masyarakat lebih dari insiden normal.<sup>12</sup>epidemi digolongkan dalam berbagai jeniis berdasarkan pada asal muasal dan pola penyebarannya. Epidemii dapat melibatkan paparan tunggal. Paparan berkali-kali, maupun paparan terus menerus terhadap penyebab penyakit.

Epidemi digolongkan dalam berbagai jenis berdasarkan pada asal muasal dan pola penyebarannya. Epidemii dapat melibatkan paparan tunggal. Paparan berkali-kali, maupun paparan terus menerus terhadap penyebab penyakitnya.<sup>13</sup>

Pandemi adalah wabah yang menyebar ke seluruh dunia. Dengan kata lain, wabah ini menjadi masalah bersama warga dunia. Contoh pandemi adalah HINI yang diumumkan WHO pada 2009. Demikian halnya dengan influenza yang dahulu pernah menjadi pandemi di tingkat dunia.<sup>14</sup>

Pandemi adalah penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), pandemi ini tidak ada hubunannya dengan tingkat keparahan

---

<sup>12</sup> Wuri ratna Hidayani, *Epidemiologi*, (Yogyakarta: deepublish 2020), h.69

<sup>13</sup> Tamher dan Noorkasiani, *Flu Burung aspek Klinis dan epidemiologis*, (Jakarta: salemba medika, 2008), h.7

<sup>14</sup> F.G Winarno, *Covid-19 Pelajaran Berharga dari sebuah Pandemic*, (Jakarta : PT. Gramedia pustaa utama, 2020), h.1-2



penyakit, jumlah korban, atau infeksi. Akan tetapi, pandemi berhubungan dengan penyebaran geografis. Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI), pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografis yang luas.<sup>15</sup>

### **3. Kode warna tingkat waspada merespons wabah penyakit**

Secara internasional, dikenal tanda kode warna yang menunjukkan tingkat keawatan wabah serta respons yang harus dilakukan. Urutan kode warna tersebut adalah hijau, kuning, oranye, dan merah yang merupakan kode tertinggi dan mengindikasikan kondisi terburuk sementara kegawatan wabah dibagi menjadi empat tingkatan. Tingkatan 1 adalah yang paling aman dan tingkatan 4 adalah kondisi paling gawat atau terburuk. Penjelasan masing-masing status warna adalah sebagai berikut:

#### **a) Hijau**

1. Sifat penyakit ringan atau parah, tetapi tidak menyebar dengan mudah dari satu orang ke orang lain, contohnya MERS dan H7N9.
2. Dampak pada kehidupan sehari-hari, terjadi gangguan minimal, misalnya pemeriksaan diperbatasan, saran perjalanan.

---

<sup>15</sup> Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016)

3. Saran kepada masyarakat agar ikut bertanggung jawab secara sosial, jika sakit harus tinggal di rumah, menjaga kebersihan pribadi, dan memeriksa kesehatan.

**b) Kuning**

1. Sifat penyakit parah dan menyebar dengan mudah dari satu orang ke orang lain, terutama di Negara lain, atau menyebar di dalam negeri, tetapi masih ringan. Maksudnya, hanya sedikit lebih parah daripada influenza musiman. Bias menjadi parah bagi kelompok rentan. Contohnya H1N9.
2. Dampak pada kehidupan sehari-hari, terjadi gangguan minimal, adanya tambahan pengaturan layanan kesehatan, dan ketidak hadirannya di kantor atau sekolah.
3. Saran kepada masyarakat agar bertanggung jawab secara sosial. Jika sakit, harus tinggal di rumah, menjaga kebersihan pribadi, dan memeriksa kesehatan. Patuhi langkah-langkah pengendalian dari pemerintah.

**c) Oranye**

1. Sifat penyakit telah parah dan menyebar dengan mudah dari satu orang ke orang lain. Contohnya wabah SARS di Singapura.

2. Dampak pada kehidupan sehari-hari, terjadi arantina pasien maupun terduga pasien dan pembatasan pengujung rumah sakit.
3. Saran kepada masyarakat agar bertanggung jawab secara sosial, jika sakit, tetap tinggal di rumah, menjaga kesehatan pribadi, dan memeriksa kesehatan. Patuhi langkah-langkah pengendalian dari pemerintah.

**d) Merah**

1. Sifat penyakit parah dan menyebar luas.
2. Dampak pada kehidupan sehari-hari, terjadi gangguan besar seperti penutupan sekolah, perintah untuk bekerja dirumah, jumlah kematian pasien yang signifikan.
3. Seperti kondisi lainnya, masyarakat diminta bertanggung jawab secara sosial serta menghindari area ramai.

**4. Gejala Covid-19**

Secara umum gejala yang dialami oleh orang yang terinfeksi covid-19, yaitu demam, sesak napas dan batuk. Gejala lain yang dialami oleh pasien yang terinfeksi, yaitu sakit tenggorokan, nyeri otot, adanya dahak, gangguan pencernaan seperti diare, sakit perut, dan kehilangan fungsi indra pengecap dan penciuman. Sementara sebagian besar kasus pasien

mengalami gejala ringan, namun pada gejala yang lebih serius berkembang menjadi kegagalan fungsi beberapa organ dan pneumonia.

Berkaitan dengan karakteristik klinis, masa inkubasi covid-19 adalah 1 sampai 14 hari, dan pada umumnya terjadi di hari ketiga sampai ke tujuh.

Demam, kelelahan, dan batuk kering merupakan tanda-tanda umum infeksi corona disertai dengan gejala seperti hidung tersumbat, pilek dan diare pada beberapa pasien. Karena beberapa pasien yang parah tidak mengalami kesulitan bernapas yang jelas dan datang dengan hipoksemia, sehingga ada perubahan dalam panduan ini menjadi dalam kasus yang parah.

Dyspnea atau hipoksemia biasanya terjadi setelah satu minggu setelah onset atau seruan penyakit, dan yang lebih buruk dapat berkembang cepat menjadi sindrom gangguan pernapasan akut, syok, sepsis, asidosis metabolic yang sulit ditangani, pendarahan diikuti disfungsi koagulasi, dan lain-lain. Edisi ini menekankan bahwa pasien dengan kondisi sakit ringan hanya mengalami demam ringan, kelelahan ringan dan sebagainya, tetap tanpa manifestasi pneumonia (Safrizal ZA, Putra, Sofyan & Bimo, 2020).

Siapa yang beresiko terkena penyakit covid 19?

Semua orang tanpa terkecuali. Dari bayi hingga lansia, dari rakyat biasa hingga petinggi Negara, artinya virus ini tidak memandang ras, bangsa, agama, jenis kelamin, status/kelas sosial. Siapa yang beresiko mengalami gejala berat covid-19?. Mereka dengan daya tahan tubuh rendah, seperti berikut:

- a. Orang tua diatas 60 tahun
- b. Orang dengan penyakit penyerta: diabetes, hipertensi/darah tinggi, penyakit paru dan pernapasan, penyakit jantung, penyakit lever, penyakit ginjal, kanker, HIV/AIDS, gangguan system imunitas, kelainan dara, obesitas, dll.
- c. Orang dalam pengobatan yang menurunkan daya tahan tubuh.
- d. Ibu hamil.<sup>16</sup>

## **5. Pencegahan penularan Covid-19**

Pencegahan dan pengendalian covid-19 harus ditempatkan pada prioritas yang paling utama dalam kebijakan pemerintahan. Institusi kesehatan pada semua tingkatan/level harus mengikuti petunjuk pemerintah pusat/daerah setempat, memperkuat pedoman kerja. Pencegahan membentuk kelompok ahli pencegahan,

---

<sup>16</sup> Nahla sihab, *Covid-19 Kepuasan Ringkas yang Perlu Anda Ketahui*, (Tangerang selatan: Literati, 2020), h.8

pengendalian Covid-19 yang melibatkan para ahli dan kepentingan terkait.

Dalam pencegahan penularan covid-19 banyak sekali hal yang mesti dilakukan, misalnya:

a. Protokol kesehatan

Protokol kesehatan ditetapkan di seluruh dunia. Di Indonesia, system yang diterapkan 3M, yaitu menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan menggunakan sabun. Protokol kesehatan sangat penting dilakukan oleh masyarakat, tujuannya untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Dan selalu menjaga jarak dimanapun dan hindari kerumunan demi menjaga kebersihan di lingkungan.

b. PSBB

Dalam pasal 2 peaturan pemerintah (PP) nomor 21 tahun 2020 dijelaskan pelaksanaan PSBB terkait penanganan COVID-19 dilakukan dengan persetujuan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan, selanjutnya dengan tujuan tersebut pemerintah daerah dapat melakukan pembatasan sosial beskala besar (PSBB) atau pembatasan terhadap pergerakan orang dan

barang untuk satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu.

c. *Lock Down*

*Lock Down* adalah arantina wiayah. Karantina wilayah ini merupakan salah satu nagian respon dari kedaulatan kesehatan masyarakat. Hal ini dilakukan kepada seluruh anggota masyarakat disuatu wilayah apabila sudah ditetapkan terjadi penyebaran penyakit antar anggota masyarakat di wilayah itu. Setiap anggota masyarakat yang terkena karantina wilayah tidak diperbolehkan keluar masuk area karantina.

Apabila ditelusuri lebih lanjut, rupanya prinsip dari karantina wilayah atau lockdown ini pernah diperintahkan oleh Nabi Muhammad SAW 1.400 tahun yang lalu. Beliau memerintahkan kepada sahabat dan umatnya ketika terjadi wabah untuk tidak memasuki wilayah tersebut. Juga memerintahkan kepada orang-orang yang berada di tengah wabah tersebut tidak meninggalkan wilayah tersebut.

## **D. Pengertian Desa**

### **1. Istilah dan Pengertian Desa**

Desa secara etimologi berasal dari bahasa sansakerta, *deca* yang berarti tanah air, tanah asal atau

tanah kelahiran. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,<sup>17</sup> desa adalah satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang dihubungkan oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa) atau desa merupakan kelompok rumah luar kota yang merupakan kesatuan. Desa terbentuk atas prakarsa beberapa kepala keluarga yang sudah bertempat tinggal menetap dengan memperhatikan asal-usul wilayah dan keadaan bahasa, adat, ekonomi serta sosial budaya orang-orang setempat yang pada akhirnya terbentuklah desa.

Desa merupakan kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang sudah menetap dan ketergantungannya pada sumber daya alam sekitarnya dengan harapan mempertahankan hidup untuk mencapai kesejahteraan. Desa merupakan satuan pemerintahan di bawah kabupaten. Desa tidak sama dengan kelurahan yang statusnya dibawah camat. Kelurahan yang hanyalah wilayah kerja lurah untuk melaksanakan administrasi kecamatan dan tidak mempunyai hak untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat.

---

<sup>17</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Medan: Bitra Indonesia, 2013), hlm. 2



Desa menurut H.A. Widjaja dalam bukunya yang berjudul “Otonomi Desa” menyatakan bahwa,<sup>18</sup> desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan.

## **2. Susunan Organisasi Pemerintahan Desa**

Desa dipimpin oleh seorang kepala desa. Kepala desa dipilih secara langsung oleh, dan dari penduduk desa warga Negara Republik Indonesia yang memenuhi persyaratan dengan masa jabatan 6 (enam) tahun terhitung sejak tanggal pelantikan. Kepala desa dapat menjabat paling banyak 3 (tiga) kali masa jabatan secara berturut-turut atau tidak secara berturut-turut.

Pengisian jabatan dan masa jabatan kepala desa adat beraku ketentuan hukum adat di desa adat semasa hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat serta prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditetapkan dalam peraturan daerah Kabupaten/Kota dapat

---

<sup>18</sup> HAW Widajaja, pemerintahan Desa/Marga (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hlm, 3

dibentuk desa mempunyai kewenangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, mengenai desa serta pemerintah pusat, pemerintahan daerah provinsi dan pemerintah daerah Kabupaten/Kota dapat menugaskan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kepala desa.

Susunan tata kerja pemerintahan desa sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa, antara lain:

- a. Sekretaris desa, Sekretaris desa dipimpin oleh seorang sekretaris desa dan dibantu oleh staf sekretaris. Sekretaris desa paling banyak terdiri atas 3 (tiga) urusan, yaitu urusan tata usaha dan umum, urusan keuangan, urusan perencanaan, dan paling sedikit 2 (dua) urusan, yaitu urusan umum dan perencanaan serta urusan umum dan perencanaan serta urusan keuangan.
- b. Pelaksana kewilayahan. Pelaksana Kewilayahan merupakan unsur pembantu Kepala desa satuan tugas Kewilayahan. Jumlahnya ditentukan secara professional antara pelaksana kewilayahan yang dibutuhkan dengan kemampuan keuangan desa serta memperhatikan luas wilayah kerja karakteristik, geografis, jumlah kepadatan penduduk, serta sarana

prasarana penunjang tugas. Pelaksana kewilayahan dilaksanakan oleh kepala dusun atau sebutan lain. Tugas kewilayahan meliputi, penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kmasarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

- c. Pelaksana teknis. Merujuk Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Sususnan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa, Pasal 5 ayat (1), (2), dan ayat (3), pelaksana teknis merupakan unsur pembantu kepala desa sebagai pelaksana tugas operasional.

### 3. Peranan Pemerintah Desa

Definisi peranan menurut Departemen Pendidikan Nasional daam *Kamus Besar bahasa Indonesia* edisi ketiga memberika ati peranan, Tibdakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>19</sup> Peranan dapat diartikan sebagai pelaksananya suatu fungsi atau tgas tentang sesuatu hal untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>20</sup> peraan merupakan segala sesuatu tindakan yang dilakuan dengan sengaja yang bertujuan untuk mencapai suatu hal yang telah ditentukan.

---

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Nasioanal, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 854.

<sup>20</sup> Tuti A. Verawati, *Peran Pemerintah Dalam Pemberdaaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo*, (Makassar: Universitas 45 Makassar, 2003), hlm 9

Landasan pemikiran dalam pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratis dan pemberdayaan masyarakat. Penyelenggaraan pemerintahan, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus masyarakatnya sendiri. Pemerintahan desa sebagai unit lembaga pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat diharapkan mampu menjalankan pemerintahan desa dengan sungguh-sungguh dan mampu mengubah taraf hidup masyarakat ke arah yang lebih sejahtera, adiltentran, aman dan damai.

